TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2523

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN METODE KARYA WISATA DI KUTTAB IBNU ABBAS NGARGOYOSO KARANGANYAR

## Implementation of Learning through the Travel Method at Kuttab Ibnu Abbas Ngargoyoso Karanganyar

**M. Sanusi & Sriyono Fauzi**
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
sanusimuhammad17@gmail.com; sriyonofauzi@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Dec 31, 2023 | Jan 5, 2024 | Jan 8, 2024 | Jan 11, 2024 |

**Abstract**

*This article discusses the application of the Work Tour Method in increasing students' faith, knowledge and enthusiasm for learning. The aim is to examine the learning process and the factors that influence its success. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews and documentation. The implementation of the Tourism Work Method learning at Kuttab Ibnu Abbas has proven to be able to strengthen students' faith, knowledge and enthusiasm for learning. However, care must be taken in its implementation, proportional and not excessive. The findings show that the Tourism Work Method is a method of supporting learning at Kuttab Ibnu Abbas in achieving its vision and mission, to become an educational institution that is faithful and devout, obedient to Allah subhanahu wa ta'ala and also His Messenger sallallaahu 'alaihi wa sallam, proficient in science syar'i and science, and have skills that suit the talents and interests of students.*

***Keywords***: *Nature Class, Tourism Work, Kuttab, Education, Islamic*

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang penerapan Metode Karya Wisata dalam meningkatkan keimanan, ilmu pengetahuan dan semangat belajar peserta didik. Tujuannya adalah meneliti proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Implementasi pembelajaran Metode Karya Wisata di Kuttab Ibnu Abbas terbukti mampu memberikan solusi penggabungan kurikulum nasional dan kurikulum internal Kuttab sebagai penguatan keimanan, ilmu pengetahuan dan karakter peserta didik. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya pun harus diperhatikan, proporsional dan tidak berlebihan. Temuan menunjukkan bahwa Metode Karya Wisata merupakan satu metode pendukung pembelajaran di Kuttab Ibnu Abbas


Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dalam mencapai visi misinya, menjadi lembaga pendidikan yang mengarahkan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, taat kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan juga Rasul-Nya shallallaahu 'alaihi wa sallam, mahir dalam ilmu syar'i dan ilmu pengetahuan, serta mempunyai keahlian yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

**Kata Kunci**: Kelas Alam, Karya Wisata, Kuttab, Pendidikan, Islam

## PENDAHULUAN

Dewasa ini di Negara Indonesia telah menjamur pendidikan tingkat dasar, yang disebut dengan Kuttab (Widiani, 2023). Didominasi oleh Kuttab Al Fatih yang lebih dulu menyebar ke seluruh daerah di Indonesia, diikuti oleh Kuttab-Kuttab yang mulai muncul, termasuk di Kabupaten Karanganyar. Terdapat lebih dari 10 Kuttab yang tergabung dalam sebuah asosiasi Kuttab Lereng Lawu. Dalam beberapa tahun terakhir, Asosiasi Kuttab Jawa Tengah dan DIY pun mengadakan beberapa kali musyawarah, yang dihadiri sekitar 40 lembaga Kuttab. Tren peningkatan minat masyarakat terhadap pendidikan islam model Kuttab ini perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan (Bialfino & Suryadi, 2009). Kuttab perlu diakomodasi, dibina, diadopsi dan di awasi (Widiani, 2023).

Kuttab adalah lembaga pendidikan islam periode klasik, yaitu sejak zaman Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* hingga kota baghdad dihancurkan oleh Hulago Khan ( 650 M-1250 M) (Islam, 2020). Dari hasil wawancara bersama Kepala Sekolah Kuttab Ibnu Abbas, Ustadzah Wahyu menambahkan bahwa Kuttab merupakan sebuah satuan pendidikan tingkat dasar yang menjadi prionir perjalanan pendidikan di dunia. Dari sanalah terlahir para ulama dengan keahlian masing-masing, baik itu dalam bidang ilmu fiqih, tafsir, tasawuf, teologi, etika, sejarah, sosiologi, ekonomi, kesehatan, dsb. Hadirnya Kuttab di tengah-tengah pendidikan saat ini, diharapkan mampu menjawab tantangan zaman, sebagai solusi terhadap segala bentuk permasalahan yang dihadapi, khususnya tentang adab, akhlaq dan karakter, meliputi ; pola pikir, kemandirian, kepribadian, tanggung jawab dan karakter di usia anak 12 tahun yang belum matang. Padahal sekolah-sekolah islam terpadu telah mampu menduduki peringkat pertama di negara Indonesia. Akan tetapi, belum mampu menjawab persoalan tentang adab dan karakter yang matang pada anak usia dibawah 12 tahun ini.

Tujuan pendidikan Kuttab adalah peserta didik memiliki adab, akhlaq dan karakter yang berlandaskan keimanan, dengan dasar Al Qur'an, serta memilki ilmu untuk diamalkan yang menjadi pedoman dalam kehidupan (Suryana & Nurachadijat, 2023). Materi yang diajarkan bermula dari pelajaran membaca dan menulis Arab, ditambah dengan membaca dan

menghafal Al Qur'an serta menguasai pokok-pokok ajaran islam (Islam, 2020). Kuttab menawarkan bentuk kurikulum yang berbeda dibandingkan dengan lembaga pendidikan islam lainnya, yakni "Adab Sebelum Ilmu, Iman Sebelum Al Qur'an" (Sofanudin, 2022). Kuttab merupakan satuan pendidikan dasar yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum internal Kuttab yang didukung dengan pelibatan orangtua dalam pendidikan anak (Saugi, 2020).

Dalam aplikasinya, beberapa Kuttab berjalan sesuai dengan visi misi lembaga masing-masing. Corak dan khas Kuttab dipengaruhi oleh peran seorang pimpinan Kuttab tersebut, diantaranya ada yang unggul dalam Ilmu Qiro'at, Bahasa Arab, Ilmu Syar'i, Siroh, dsb. Sedangkan di sisi lain, pendidikan ilmu umum pun dibutuhkan para peserta didik agar mampu berkembang sesuai dengan fasenya masing-masing. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan di tingkat dasar, dibutuhkan peran ilmu pengetahuan umum sebagai penyeimbang pengetahuan peserta didik untuk mampu bersaing dalam kehidupan nyata maupun maya.

Dalam mendukung keberhasilan pembelajaran yang menggabungkan antara kurikulum nasional dengan kurikulum internal Kuttab, salah satunya adalah metode karyawisata. Metode merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran pendidikan Islam. Metode juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, semua metode pembelajaran adalah adalah baik jika pelaksanaannya sesuai dan relevan dengan komponen pembelajaran yang ada (Naim & Alip, 2020). Karya Wisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajar para peserta didik keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.. Pembelajaran ini harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dan sistemik. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam aspek-aspek psikologi peserta didik, seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik (Nashruddin et al., 2013). Karya Wisata juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk melihat, mendengar, membau, mengecap, dan meraba tentang benda-benda yang sesuai. Dengan memperoleh bermacam pengalaman dari tangan pertama tersebut, hal-hal yang menarik perhatiannya akan mendorong anak ingin mengetahui dan mengkaji lebih lanjut semua hal yang dipersepsikannya (Agustin & Puspita, 2020). Melalui metode karya wisata pula, terdapat banyak pengaruh-pengaruh postitif terhadap hasil belajar peserta didik dalam sapek-aspek yang lain (Oktaviana et al., 2018)(Farhan et al., 2019). Selain itu, metode karyawisata juga mampu melahirkan keyakinan

yang kuat akan eksistensi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan Pencipta Alam dalam jiwa peserta didik (Jaenudin, 2021).

Dengan penggabungan kurikulum nasional dan kurikulum internal Kuttab melalui metode pembelajaran karya wisata, diharapkan mampu mengarahkan peserta didik menuju tujuan pembelajaran yang merangkum antara iman, ilmu pengetahuan dan karakter peserta didik.

## METODE

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian bersifat deskriptif kecenderungan menggunakan analisis, yaitu dengan cara menafsirkan suatu fakta, gejala serta peristiwa berdasarkan apa yang terjadi sehingga menjadi bahan kajian untuk ditindaklanjuti. Pendekatan kualitatif juga bersifat induktif (berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan), kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Nasution, 2023). Dalam penelitian ini penulis menempuh jalan observasi dan didukung dengan dokumentasi langsung di lapangan, serta wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum dan Wakasek Bidang Kesantrian Kuttab Ibnu Abbas Ngargoyoso.

## HASIL

Hasil penelitian di Kuttab Ibnu Abbas Ngargoyoso, antara lain ;

1. Temuan baru dalam metode pembelajaran Karya Wisata yang dituangkan dalam program kelas alam di Kuttab Ibnu Abbas Ngargoyoso.
2. Beberapa manfaat program kelas alam yang dijalankan di Kuttab Ibnu Abbas Ngargoyoso, antara lain : (1) Peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, (2) Praktik nyata oleh peserta didik pasca belajar, (3) Membantu pendidik mengetahui karakter dan potensi setiap peserta didiknya, (4) Sebagai ruang refleksi antar peserta didik dengan peserta didik yang lain, dan bahkan antar pendidik dan peserta didiknya. Sehingga terjalin hubungan yang erat, memahami satu sama lain.
3. Faktor penghambat program kelas alam di Kuttab Ibnu Abbas, yang mulai ditangani secara bertahap oleh Ketua lembaga beserta timnya.

## PEMBAHASAN

### Sejarah Kuttab Ibnu Abbas Ngargoyoso

Kuttab Ibnu Abbas Ngargoyoso ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 2021 di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, Sekbid pendidikan non-formal. Perijinan lembaga ini dikeluarkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dalam wadah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Berfokus pada pendidikan adab dan akhlak, ilmu syar'i, ilmu pengetahuan dan lifeskill. Terbagi menjadi dua program pendidikan, yakni pra-kuttab, kelompok belajar anak usia 3-5 tahun atau setara dengan jenjang KB/RA dan Kuttab, kelompok belajar anak usia 6-12 tahun atau setara dengan jenjang SD/ MI.

Kepala Sekolah Kuttab Ibnu Abbas, Ustadzah Wahyu menyatakan bahwa Kuttab Ibnu Abbas memiliki kebijakan dan pemikiran yang unik, berbeda dengan Kuttab- Kuttab yang telah tersebar di Nusantara ini. Mulai dari standar paten dalam bacaan Al Qur'an, ilmu-ilmu syar'i yang mulai dikenalkan pada peserta didik usia emas, 3 sampai 5 tahun, serta pendampingan belajar ilmu pengetahuan umum yang dikaitkan dengan potensi masing-masing peserta didik. Ditambah dengan lifeksill yang mengarah kepada potensi masing-masing peserta didik, sehingga pada usia sebelum 12 tahun, peserta didik mampu mengenali potensi dirinya, dan menjurus kepada satu jurusan pendidikan lanjutan yang akan ditempuh. Adapun kurikulum yang dijalankan di Kuttab Ibnu Abbas, dibagi menjadi 4 bidang, diantaranya ;

1. Kurikulum Bidang Al Qur'an

   Diantara kurikulum wajib yang ada pada Kuttab adalah Al Qur'an. Slogan yang sudah tersebar dalam dunia perkuttaban, yaitu "Iman Sebelum Al Qur'an", menjadi salah satu dasar pembelajaran Al Qur'an di Kuttab Ibnu Abbas Ngargoyoso. Pembelajaran Al Qur'an dijalankan setiap hari di awal pembelajaran., dengan durasi satu setengah jam, cukup memberikan hasil yang maksimal pada peserta didiknya. Fokus kepada hasil bacaan yang tartil, serta hafalan yang mutqin, dengan target 5 juz di akhir pendidikannya. Ada hal yang menonjol dari Kuttab Ibnu Abbas di bidang Al Qur'an ini, diantaranya ; (1) Pemilihan guru Qur'an yang di seleksi dengan ketat, melalui proses *screening*, (2) Pemilihan metode baca Al Qur'an yang mudah dijalankan dan sesuai dengan

usia, yaitu metode *Karimah*, (3) Adanya Quality Control (QC) bacaan maupun hafalan Al Qur'an yang diberlakukan satu pintu, sehingga kualitas bacaan dan hafalan terstandar.

2. Kurikulum Bidang Iman

   Pokok yang kedua di Kuttab adalah iman. Mengingat banyak pendidikan setara yang hanya berpedoman kepada materi pendidikan agama, berbeda dengan Kuttab. Dengan semboyan "Adab Sebelum Ilmu & Iman Sebelum Al Qur'an" menuntut lembaga pendidikan ini untuk selalu mengutamakan hasil pendidikan itu pada adab dan iman peserta didik, bukan pada nilai numerik rapor semata. Sehingga akan didapati output peserta didik yang tidak hanya berilmu saja, akan tetapi juga beradab dan berakhlak mulia, tidak sebatas menjadi hafizh Al Qur'an saja, tapi juga mempunyai iman yang kuat dalam dadanya.

   Dikarenakan belum adanya sandaran tetap yang mengatur tentang Kuttab secara umum, mengakibatkan persepsi tentang pendidikan iman dalam Kuttab berbeda-beda. Uniknya, Kuttab Ibnu Abbas mengambil jalan bahwa iman peserta didik akan tumbuh melalui pemahaman terhadap ilmu Syar'i, meliputi ; Tauhid dan Aqidah, Fiqih, Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Siroh, Tafsir dan Tadabbur Al Qur'an dan Hadits, Imla'. Tentunya tidak terbatas kepada pemahaman teori dan materi saja, akan tetapi sampai kepada tahap amal dan praktik langsung dalam kehidupan keseharian.

   Didukung dengan modul ajar yang disusun mandiri oleh guru-guru Kuttab Ibnu Abbas, merupakan satu kelebihan tersendiri, dimana banyak diantaranya Kuttab-Kuttab lain yang bingung dalam memilih dan menentukan modul ajar. Selain itu, pembuatan modul ajar secara mandiri dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut.

3. Kurikulum Bidang Umum

   Menjadi satuan pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, tentunya juga harus mengikuti standar pokok santuan pendidikan, diantaranya adalah pendidikan ilmu umum. Pemilihan mata pelajaran umum di Kuttab Ibnu Abbas disesuaikan visi misi lembaga, diantaranya seperti ; Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, IPAS dan PJOK, yang dijalankan terjadwal dalam setiap pekannya. Sebagai penyeimbang antara ilmu akhirat dan dunia, pendidikan umum diberikan kepada para peserta didik,

tentunya dengan kadar yang sedikit berbeda dengan satuan pendidikan yang lain. Uniknya di Kuttab Ibnu Abbas adalah setiap pemberian materi tersebut selalu dikaitkan dengan ilmu islam yang berhubungan dengan setiap pokok bahasannya.

4. Kurikulum Bidang Lifeskiil

   Usia dasar sebagai penentu jatidiri peserta didik. Sebagaimana visi Kuttab Ibnu Abbas, peserta didik mampu mengenali potensi dirinya sebelum usia 12 tahun. Sehingga di pendidikan tingkat lanjutan, peserta didik sudah mampu menentukan pilihan jurusan, disesuaikan dengan minat dan bakat masing-masing, sehingga potensi dirinya akan semakin berkembang. Adapun lifeskill yang ada di Kuttab Ibnu Abbas, diantaranya ; TIK, Robotika, Pertanian, Peternakan, Tata Boga, Tata Busana, Entrepreneur.

Dalam upaya penggabungan kurikulum yang ada, Kuttab Ibnu Abbas mengambil langkah metode pembelajaran karya wisata, yang dijalankan dalam bentuk program "Kelas Alam". Program ini dijalankan setiap pekan sekali, yaitu di hari Jum'at.

**Implementasi Metode Karya Wisata di Kuttab Ibnu Abbas Ngargoyoso**

Kegiatan pembelajaran di Kuttab Ibnu Abbas Ngargoyoso ditempuh dalam waktu 5 hari, yakni hari Senin sampai Jum'at. Dimana empat hari dilakukan di dalam kelas, adapun satu harinya, yakni setiap hari Jumat, dijalankan pembelajaran di luar kelas dalam bentuk program "Kelas Alam".



**Gambar 1** Kegiatan Pembelajaran Di Luar Kelas

Berangkat dari landasan terbaik, yaitu Al Qur'an, Firman Allah *subhanahu wa ta'ala* ;"*Katakanlah: "Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa*".(QS. An Naml : 69). *Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun?".* (QS. Qaf : 6). *Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?* (QS. Al Ghasyiyah: 18-20)(Ibnu Muhammad bin 'Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, 2009).

Ustadzah Putri, Kepala Sekolah program pra-kuttab menjelaskan bahwa pembelajaran keimanan yang jarang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan, yaitu dengan mengaitkan langsung antara peserta didik dengan alam sekitar dan menjelaskan urutan penciptaannya oleh Allah subhanahu wa ta'ala, dan cenderung hanya terpaut dengan materi di dalam buku pelajaran saja. Kuttab Ibnu Abbas melalui metode pembelajaran di luar kelas, menerapkan hal tersebut dalam program kelas alam yang rutin di jalankan setiap pekan. Peserta didik rutin dihadapkan dengan alam, meliputi ; bumi, langit, gunung, matahari, bulan, air, udara, dsb. Selain penguatan dari sisi keimanan, guru mengaitkan hal-hal yang ada disekitarnya dengan ilmu pengetahuan alam secara umum.

Kuttab Ibnu Abbas mengaplikasikan pembelajarannya dengan menghadapkan langsung peserta didiknya dengan alam sekitar. Diantara rangkaian kegiatan yang dijalankan adalah :

a. Muroja'ah Al Qur'an

   Muroja'ah Al Qur'an adalah rutinitas peserta didik setiap awal pembelajaran, yang dilakukan secara klasikal atau jama'i. Beberapa fungsi diantaranya : menguatkan hafalan Al Qur'an peserta didik, membantu peserta didik yang kurang berkembang dalam hafalan Al Qur'an, menyiapkan ruhiyah peserta didik sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran.

b. Dzikir Pagi dan Sholat Dhuha.

   Salah satu upaya penguatan jiwa dan ruh peserta didik adalah menjaga lisan mereka dengan dzikir kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, dan Sholat Dhuha. Dzikir yang dipilih adalah dzikir-dzikir yang shahih dari Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam.*

c. Apel singkat dan motivasi

   Merupakan rutinitas yang diikuti oleh pendidik dan peserta didik, dimana berisi, antara lain : a) Rangkaian Doa-Doa Sebelum Belajar b) Muroja'ah

Hadits c) Muroja'ah Do'a Harian d) Motivasi dan Nasihat tentang Adab dan Akhlaq

d. Halaqoh Al Qur'an

   Adalah rutinitas harian santri, akan tetapi berbeda dengan hari biasanya. Setiap hari Jumat di program kelas Alam, para santri belajar Al Qur'an di alam terbuka.

e. Istirahat dan Kudapan

   Adalah istirahat ringan, dimana guru dan santri makan snack dan minum

f. Penyampaian materi imaniyah dan ilmu pengetahuan

   Disinilah peran metode karya wisata diaplikasikan. Guru menjelaskan materi terkait, dengan langsung menghadapkan para peserta didik kepada materi-materi bahasannya. Menghubungkan ilmu-ilmu pengetahuan dengan keimanan, ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam.* Kemudian ditutup dengan mudzakaroh, masing-masing santri menjelaskan kembali kepada teman-temannya tentang hal yang dipelajari.

g. Istirahat dan Makan Siang

   Adalah waktunya guru dan santri makan siang dan refleksi bersama gurunya masing-masing.

h. Pulang

Dalam Kitab Tafsir Ibnu Katsir, QS. Al Baqarah ayat 30, *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".* (QS. Al Baqarah:30).

Bahwasanya Allah subhanahu wa ta'ala, menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Ustadz Muhammad Rosyid, bidang kesantrian Kuttab Ibnu Abbas menambahkan bahwa langkah awal menunjukkan potensi, minat dan bakat peserta didik, adalah dengan memahami jati diri peserta didik sebagai makhluk pilihan Allah *subhanahu wa ta'ala* sebagai pemimpin di muka bumi ini. Sehingga menjaganya dari kerusakan, kebatilan, kemaksiatan adalah tugas bersama. Dan memenuhi bumi ini dengan kebaikan, amal shalih dan pengembangan dalam segala bidang, adalah tanggung jawab bersama, sebagai manusia yang

dianggap oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* mampu mengemban amanah ini. Berawal dari inilah, peserta didik akan mampu memilih dan menempatkan dirinya, dimana mereka akan berpartisipasi dalam mengemban amanah sebagai khalifah di bumi, disesuaikan dengan bakat dan keahlian di bidang masing-masing. Baik dalam bidang sosial, pendidikan dan ekonomi.

Dengan menerapkan metode karya wisata dalam bentuk kelas alam, beliau mengakui bahwa potensi dan bakat para peserta didik semakin terlihat. Dengan berbagai banyak kegiatan di alam bebas, para peserta didik lebih leluasa untuk berkarya.

Firman Allah subhanahu wa ta'ala dalam QS. Al Mulk ayat 15, "*Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada- Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan*".(QS. Al Mulk:15).

Andirja, menjelaskan bahwa Allah subhanahu wa ta'ala menjadikan bumi ini mudah untuk dipijaki, dikuatkan di dalam ayat tersebut diatas, maka jelajahilah segala penjurunya. Untuk mendapatkan hasil rezeki, dibutuhkan usaha yang disertai dengan tawakal kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala (Andirja, 2019).

Hasil wawancara bersama ustadzah Tari, bidang kurikulum iman Kuttab Ibnu Abbas, dapat diambil kesimpulan bahwa perintah untuk menjelajahi bumi dan segala penjurunya, dapat diterapkan pula dalam hal pendidikan. Bentuk keyakinan kepada ayat Allah subhanahu wa ta'ala adalah dengan berupaya mengambil jalan pembelajaran di luar kelas, yang diyakini dapat memberikan hasil pembelajaran yang efektif secara pemahaman dan amalan, tidak terbatas pada teori dan materi. Peserta didik mampu berinteraksi langsung dengan alam dan mendeskripsikannya kepada guru, segala hal yang berkaitan dengan apa yang ditemuinya saat itu. Dari sinilah peserta didik belajar bahasa, kosakata mereka bertambah, cara pandang mereka lebih luas dan ilmiyah. Dari segi yang lain, peserta didik memperoleh kesempatan untuk me-*release* stress pembelajaran di dalam kelas selama empat hari, pikiran mereka lebih fress, wajah mereka lebih ceria dan bahagia ketika belajar di luar kelas. Peserta didik mendapatkan haknya dalam hal merefleksi pembelajaran selama satu pekan. Dan ini menjadi salah satu jalan penyemangat mereka dalam belajar, yang mampu meningkatkan sisi keimanan dan ilmu pengetahuan. Selain itu, dari rangkaian pembelajaran di luar kelas ini, guru mampu mendalami karakter masing-masing peserta didik, sehingga membantu guru dalam menentukan kebijakan dalam pembelajaran, yang tidak serta-merta menyama-ratakan kebijakan, akan tetapi disesuaikan dengan karakter peserta didiknya masing-masing.

Dari hasil wawancara dengan bidang Kurikulum Ilmu Umum, yaitu Ustadzah Lala dijelaskan bahwa pembelajaran di luar kelas ini mulai diterapkan dari awal berdirinya Kuttab, dengan mengadopsi dari sekolah-sekolah alam, karena terbukti memberikan dampak positif kepada peserta didik. Diantara manfaatnya anatara lain ; (1)Dapat membantu anak untuk mengenal dirinya sendiri dengan baik dan dapat menyadari adanya sudut pandang lain, (2) dapat membantu anak untuk mmpertimbangkan akibat tindakannya, (3) anak dapat mengungkapkan emosinya dan belajar mengendalikannya dengan pantas, (4) anak dapat mengembangkan kemampuan menentukan sikap dalam bertanya, meneliti dan berusaha untuk mengerti. Hal ini menjadi pelengkap dasar motivasi untuk belajar sepanjang hayatnya, (5) anak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya, (6) anak dapat menggunakan daya khayal (imajinasi) untuk memperkirakan kemungkinan yang dapat diharapkan, mempertimbangkan gagasan-gagasan, menafsirkan argumentasi dan mengembangkan pikirannya sendiri secara kreatif, (7) pengalaman kongkrit anak dapat meningkatkan pemahamananya dalam pengenalan huruf dan pengenalan angka (Agustin et. al, 2020).

**Faktor Penghambat**

Dalam prosesnya, tentu membutuhkan waktu yang tidak instan. Membutuhkan usaha dan upaya menuju tercapainya visi misi pendidikan, termasuk di Kuttab Ibnu Abbas Ngargoyoso. Firman Allah subhanahu wa ta'ala dalam surat Al An'am ayat 99, "*Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh- tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai- tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman".(*QS. Al An'am:99).

Ustadz Abu Haidar, guru kelas 1 di Kuttab Ibnu Abbas, menmbahkan bahwa dari ayat diatas dapat diambil pelajaran yang sangat besar, bahwa keberadaan tumbuhan diawali dengan turunnya hujan. Air hujan membasahi dan menyuburkan bumi, semua tanaman dimulai dari benih yang kemudian tumbuh menjadi cikal bakal tumbuhan tersebut, menjadi besar, berdaun,

berbunga, dan berbuah. Untuk menjadi suatu pohon yang besar dan berbuah, benih harus melalui proses yang relatif panjang sesuai jenis dan keadaannya.

Begitu juga dengan pendidikan, harus sabar, dan dimulai sejak anak usia dini. Harus ditanamkan nilai-nilai pendidikan sejak awal usia 3 tahun, di ikuti dengan istiqomah pendampingannya di usia-usia berikutnya, sampai para peserta didik mampu memberikan karya, buah dari hasil pendidikannya kepada orangtua, guru dan masyarakatnya.

Kuttab Ibnu Abbas Ngargoyoso lembaga pendidikan yang baru berumur jagung, tentunya membutuhkan waktu berproses untuk mencapai visi dan misinya, akan tetapi dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala dan hambatan, seperti :

a. Belum ditemukannya referensi terkait, yang menghubungkan antara iman, ilmu pengetahuan dan lifeskill sebagai bahan rujukan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran.
b. Sumber Daya Manusia yang dituntut untuk kreatif dan inovatif, mengembangkan modul-modul yang ada menjadi satu pembelajaran yang unik dan berbeda.
c. Sarana pra sarana laboratorium yang belum ada, sebagai penguat ilmu pengetahuan.

Sebagai upaya penanganan pertama dalam hal tersebut diatas, seiring dengan upaya memaksimalkan pembelajaran di luar kelas, pimpinan lembaga ini telah berupaya menjalankan program, antara lain : pembuatan modul ajar mandiri, yang disusun oleh guru-guru Kuttab Ibnu Abbas dengan merujuk kepada beberapa referensi yang dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, upgrading guru berkala dan berkelanjutan, serta merangkak menuju kelengkapan sarana prasarana yang memadai.



**Gambar 2** Upgrading guru tema "*Integrasi Iman, Al Qur'an dan Siroh Nabawiyah*"

## KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran Metode Karya Wisata di Kuttab Ibnu Abbas menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan keimanan dan ilmu pengetahuan peserta didik, serta mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Meskipun menghadapi kendala dan tantangan, solusi terkait telah dijalankan seiring dengan perbaikan berkala dan terencana.

Dengan demikian, terdapat bukti kuat bahwa metode Karya Wisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, dan membuahkan hasil pendidikan secara langsung, baik berupa praktek ataupun amalan, tidak sebatas teori dan materi semata.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M., & Puspita, R. D. (2020). Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Cakrawala Pendas*, *6*(1), 84–92.

Andirja, F. (2019). *Tafsir Al-Qur'an Al-Adziim Juz 29*. Jakarta: Ustadz Firanda Andirja Office.

Bialfino, R., & Suryadi, A. (2009). Implementation of Total Quality Management in Kuttab Model Islamic Education Institutions : Case Study at the Islamic Education Institution Kuttab Al-Fatih Bogor, 1317–1327.

Ibnu Muhammad bin 'Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, 'Abdullah. (2009). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.

Islam, J. P. (2020). Mengenal Lembaga Pendidikan Dasar Kuttab Periode Klasik. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 8–17. https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i1.4

Nasution, A. F. (2023). Pendekatan Kualitatif.

Saugi, W. (2020). Implementation of Curriculum Kuttab Al-Fatih on Children at an Early Age. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 70. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.510

Sofanudin, A. (2022). Kuttab al-Fatih: New Phenomenon of Islamic Education Model in Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, *6*(3), 1964–1975. Diambil dari https://mail.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/1914

Suryana, N., & Nurachadijat, K. (2023). Efektifitas Kuttab AN-Nubuwah Sukabumi dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Qurani Siswanya. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *3*(1), 29–34. https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.245

Widiani, D. (2023). Kuttab in Indonesia: Its Existence and Development during the Reform Era Desti Widiani, *□ Sangkot Sirait, ** Andi Prastowo *** & Abdul Munip ****, *18*(2), 115–128. Diambil dari https://ejournal.um.edu.my/index.php/JAT/article/view/38380/15714